



**IMPLEMENTASI KARAKTER AHLUSSUNAH WAL JAMAA'AH DALAM
KITAB BIDAYATUL HIDAYAH DI PONDOK PESANTREN PUTRA SMP-
SMA SABILURROSYAD MALANG**

TESIS

OLEH:

AHMAD MASRUR ROZIQUI

NPM: 22102011035



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

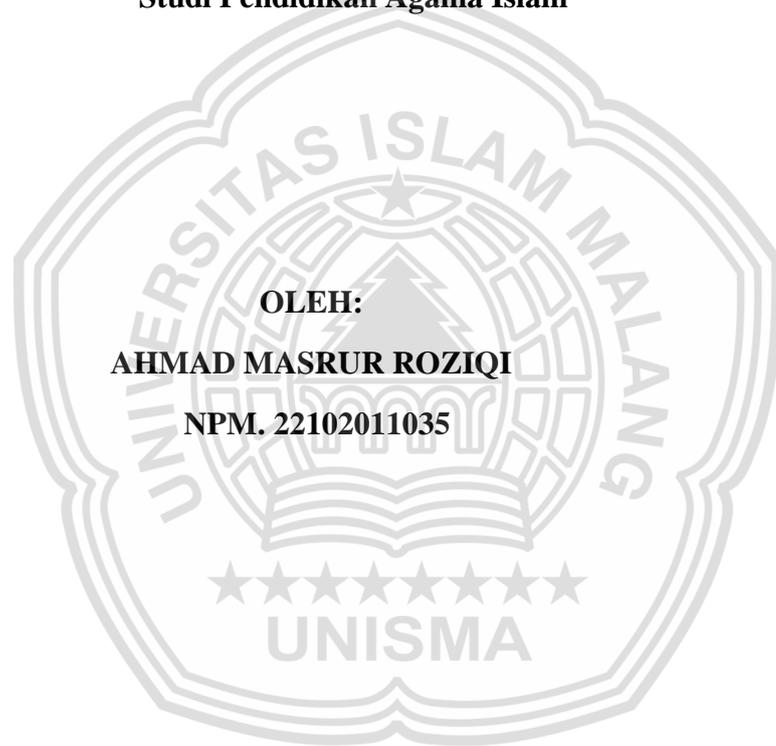
2024



**IMPLEMENTASI KARAKTER AHLUSSUNAH WAL JAMAA'AH DALAM
KITAB BIDAYATUL HIDAYAH DI PONDOK PESANTREN PUTRA SMP-SMA
SABILURROSYAD MALANG**

TESIS

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memasuki Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Pascasarjana (S2) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**



**OLEH:
AHMAD MASRUR ROZIQUI
NPM. 22102011035**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

ABSTRACT

Roziqi, Ahmad Masrur. 2024. *Implementasi Karakter Ahlussunnah Wal jamaah Dalam Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren SMP SMA Sabilurrosyad Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Malang. Pembimbing Dr. Nur Hasan, M.Ed., dan Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.Pd.I

Key words: Implementation, character of Ahlussunnah wa Ijamaah.

The headmasters of the Sabilurrosyad Middle and High School Boys' Islamic Boarding School chose the book *Bidayatul Hidayah* to build the character of the students because they live in an educational institution that is based on Ahlussunnah Waljamaah. They have required all students to recite the book *Bidayatul Hidayah* and apply the essence of the book. Room assistants are at the forefront of overseeing the implementation of the Ahlussunnah Waljamaah character of santri in the Islamic boarding school environment. This recitation activity was certainly motivated by the degradation of the character of the students that occurred several years earlier.

The aims of this research are: 1) to examine the character of Ahlussunnah Waljamaah in the book *Bidayatul Hidayah*, 2) to examine the implementation of character education for Ahlussunnah wal jamaah in the book *Bidayatul Hidayah* at the Sabilurrosyad Middle School Boys' Islamic Boarding School in Malang, and 3) to examine the character of Ahlussunnah Waljamaah of students after the implementation process.

The author uses a descriptive qualitative approach method with a case study type of research. The data collection methods used observation, interviews and documentation. The author then analyzed the data obtained using three components: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that there are four aswaja values if adapted to the *Bidayatul Hidayah* book. Moderate or not excessive behavior means not overdoing it in worship and doing good deeds. Balanced values or *tawazun* are students who are always able to follow and organize their daily lives in accordance with the guidelines taught in the daily worship chapter. The value of fairness or *i'tidal* is the attitude of students who obey the truth or prioritize the truth. The value of tolerance or *tasamuh* is a guide to respecting differences and not being selective in making friends. Islamic boarding school assistants try to master the aswaja character material and knowledge of the character of the students in order to build the character of the students. They also take part in book recitations. They teach directly the concept of Aswaja character in their own way and understanding. The majority of students have met the Aswaja character standards. This is proven by their worship habits which are not excessive. The students have fulfilled their obligations in daily life and have not experienced significant problems so it can be ensured that the students have an orderly life. The discipline sector has increased significantly, especially after the recitation of the *Bidayatul Hidayah* book. Tolerance and friendly attitudes between students have been well established, especially as incidents of bullying rarely occur.

ABSTRAK

Roziqi, Ahmad Masrur. 2024. *Implementasi Karakter Ahlussunnah Waljamaah Dalam Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren SMP SMA Sabilurrosyad Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Malang. Pembimbing Dr. Nur Hasan, M.Ed., dan Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.Pd.I

Kata Kunci: Implementasi, karakter Ahlussunnah wa ljamaah.

Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah, Pengasuh Pondok Pesantren Putra SMP-SMA Sabilurrosyad memilih kitab Bidayatul Hidayah untuk membangun karakter santri. Usaha yang dilaksanakan oleh dewan pengasuh ialah mewajibkan seluruh santri dan pendamping untuk mengaji dan menerapkan intisari kitab tersebut. Pendamping kamar menjadi garda terdepan untuk mengawal implementasi karakter Ahlussunnah Waljamaah santri di lingkungan pesantren. Kegiatan pengajian tersebut tentu dilatarbelakangi oleh degradasi karakter santri yang terjadi beberapa tahun sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengkaji karakter Ahlussunnah Waljamaah dalam kitab Bidayatul Hidayah, 2) mengkaji implementasi pendidikan karakter Ahlussunnah Waljamaah dalam kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Putra SMP-SMA Sabilurrosyad Malang, dan 3) mengkaji karakter Ahlussunnah Waljamaah santri setelah proses implementasi.

Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis lantas menganalisis data yang diperoleh dengan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat nilai aswaja jika disesuaikan dengan kitab Bidayatul Hidayah ialah sikap moderat atau tidak berlebihan ialah tidak berlebihan dalam beribadah dan bermuamalah. Nilai seimbang atau *tawazun* yaitu santri yang senantiasa mampu mengikuti dan mengatur kehidupan sehari-harinya sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam bab ibadah sehari-hari. Nilai adil atau *i'tidal* sebagai sikap santri yang mentaati kebenaran atau mendahulukan kebenaran. Nilai toleransi atau *tasamuh* ialah tuntunan untuk bersikap menghargai perbedaan dan tidak pilih-memilih dalam berteman. Dalam usaha membangun karakter aswaja santri, pendamping berusaha menguasai materi karakter aswaja dan pengetahuan terhadap karakter santri. Mereka juga mengikuti pengajian kitab dengan pengasuh pesantren. Pendamping pesantren selanjutnya mengajarkan secara langsung konsep karakter aswaja dengan cara dan pemahaman masing-masing. Mayoritas santri telah memenuhi standar karakter aswaja. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan beribadah mereka yang tidak berlebihan. Pemenuhan kewajiban santri dalam kehidupan sehari-hari tidak begitu mengalami masalah yang signifikan sehingga dapat dipastikan santri memiliki kehidupan yang teratur. Sektor kedisiplinan telah meningkat secara signifikan terlebih pasca pengajian kitab Bidayatul Hidayah. Toleransi dan sikap pertemanan antar santri telah terjalin dengan baik terlebih jarang terjadinya peristiwa perundungan.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan pendahuluan dalam rangka kajian ini mampu dibaca dengan alur yang mudah dipahami dengan logika yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara berurutan, bagian ini memuat (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

A. Konteks Penelitian

Tradisi kepatuhan santri terhadap senior pada lingkungan Pondok Pesantren SMP-SMA Islam Sabilurrosyad telah terkikis seiring berkembangnya zaman. Masalah ini sudah dirasa setidaknya empat tahun terakhir. Kasus-kasus yang melibatkan hubungan antar santri hampir pasti menjadi 'adat' dalam lingkungan pesantren. Seperti yang dialami oleh pengurus pondok yang 'terpaksa' melunak ketika memiliki urusan dengan santri kelas sembilan (IX) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dua belas (XII) Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa kelas sembilan dan dua belas cenderung memiliki sikap sombong dan semena-mena sebab mereka memiliki sebuah *gang* atau kelompok. Dalam kesehariannya, kelompok ini mempunyai kegiatan rutin seperti *nongkrong* sambil merokok dan keluar lingkungan pesantren tanpa izin. Mereka tidak hanya memiliki satu tempat *nongkrong* melainkan beberapa tempat.

Kepatuhan seharusnya menjadi hal yang telah mandarah daging dalam dunia Pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren. Semakin lama seorang santri tinggal dalam lingkungan Pendidikan maka pengetahuannya terhadap celah-celah disiplin semakin bertambah. Hal ini memicu terjadinya pelanggaran serius terkait kepatuhan santri. Menurut salah seorang guru senior bahwa karakter santri senior yang bertindak semena-mena menyebabkan nihilnya kepatuhan santri junior terhadap mereka (Rafi: 2022). Santri pesantren Sabilurrosyad cenderung tidak patuh terhadap pengurus pesantren, senior bahkan guru. Santri lama cenderung memiliki keberanian untuk melanggar dan mengkonfrontasi pengurus. Pelanggaran-pelanggaran kecil seperti merokok dan berkata kotor hingga mengancam guru menjadi penanda serius bagi kepatuhan siswa.

Masalah lain dari kalangan santri di atas yaitu intoleransi. Mereka tidak segan mengancam santri lain yang tidak sependapat atau yang berselisih paham. Dalam hal pergaulan, santri senior cenderung ingin menang sendiri. Setidaknya terhadap santri yang lebih muda mereka terbiasa menyuruh untuk melayani sebuah kebutuhan. Hal kecil yang mereka terapkan adalah menyuruh santri untuk mengambilkan air minum atau sebuah barang sekiranya malas untuk bertindak sendiri. Ancaman akan muncul ketika terdapat penolakan dari santri yang disuruh. Ketika terjadi kasus pencurian, kelompok santri senior ini akan tampil seolah-olah pahlawan yang datang membawa solusi. Mereka akan mencari pelaku dan menginterogasinya sampai ia mengakui perbuatannya. Interogasi pelaku, selalu dibumbui dengan kontak fisik yang menyebabkan tekanan fisik dan psikis pelaku. Hal yang patut disayangkan adalah keengganan mereka untuk bertindak ketika mendapati pelaku pencurian dari kalangan mereka sendiri.

Pendidikan karakter yang telah ditanamkan oleh pesantren seolah-olah hanya menjadi angin lalu dan hanya bisa dinikmati sesaat. Pelajaran karakter yang santri terima hanya dijadikan sebagai objek tertulis dan tidak perlu mereka praktekan. Hal ini diperkuat

dengan kemalasan siswa mengikuti kelas *diniyah*. Siswa cenderung abai terhadap pentingnya ilmu keIslaman dimana karakter menjadi pondasi membangun diri yang baik. Akibat dari ketidak tulusan belajar ini marak terjadi perselisihan antar santri. Santri menjadi mudah tersulut emosi karena tidak memiliki kontrol diri. Masalah ini menjalar dalam forum-forum diskusi. Forum diskusi ilmiah seperti tidak bermanfaat ketika salah seorang peserta enggan menerima perbedaan pendapat, bahkan cenderung emosi. Emosi menjadi semakin besar ketika seorang peserta merasa kalah dalam penguasaan materi. Argumentasi yang disampaikan hanya menjadi bahan olok-olokan.

Setiap santri yang mudah tersulut emosi dalam forum diskusi cenderung hanya memegang satu pendapat ahli. Kefanatikan terhadap satu pendapat dapat menjadi akar masalah intoleransi. Masalah ini kemudian menimbulkan keengganan siswa untuk menghargai perbedaan. Perbedaan pendapat dan keadaan tidak mampu diterima oleh santri yang bersangkutan akibat dari kejumudan berfikir. Menurut salah seorang santri bahwa suatu hari terdapat sebuah forum diskusi tentang fenomena Bumi Datar (Fajar: 2022). Pada permulaan diskusi berjalan sangat baik, namun ketika forum telah mulai menarik dan dirasa bahwa materi dari lawan bicara tidak dapat dipahami oleh salah seorang peserta maka sontak peserta tersebut tersulut emosi. Jika emosi tersebut hanya sesaat dan dalam forum itu saja maka dapat dimaklumi. Namun yang terjadi adalah masalah ini dapat terbawa sampai luar forum dan menjadi kesan yang tidak baik terhadap kebebasan berpendapat. Kasus-kasus di atas sering terjadi pada santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

Usia santri yang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dan pengasuh pesantren. Masalah-masalah di atas menjadi bukti bahwa pembelajaran karakter secara tekstual dan kontekstual perlu dievaluasi. Maka sebagai cara untuk mengobati kesenjangan mentalitas dan karakter siswa, pengasuh pesantren sebagai figur Lembaga Pendidikan mewajibkan semua peserta didik

untuk mengikuti pengajian kitab *Bidayatul Hidayah* karangan Imam Ghozali. Selain itu, guru-guru pesantren juga dituntut untuk langsung menjadi contoh bagaimana intisari dari kitab tersebut diimplementasikan.

Sebagai usaha peneliti untuk mendalami problem karakter peserta didik, maka peneliti memilih Pondok Pesantren Putra SMP-SMA Islam Sabilurrosyad Malang sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas keunikan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Secara umum peneliti menawarkan penelitian tentang karakter. Melalui pengamatan secara mendalam dan mengikuti proses belajar mengajar secara langsung, peneliti dapat merangkum beberapa masalah. Masalah-masalah peserta didik antara lain: ketidak patuhan terhadap senior kelas, peremehan terhadap disiplin-disiplin pesantren, kurangnya ketulusan jiwa, intoleransi, mudah tersulut emosi, adanya rasa ingin balas dendam, dan kurangnya minat belajar.

Beberapa petikan masalah di atas menjadi alasan peneliti untuk menawarkan judul tesis “Implementasi Karakter Ahlussunnah Waljamaah Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Putra SMP-SMA Sabilurrosyad Malang”. Judul ini menjadi pokok pikiran penulis untuk menggali secara mendalam bagaimana proses pembelajaran karakter siswa melalui pengajian kitab tasawuf.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan, kajian ini berfokus pada penelitian nilai-nilai tasawuf Imam Al Ghozali yang diimplementasikan kepada peserta didik melalui pengajian kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren SMP-SMA Sabilurrosyad Malang dalam membangun karakter Ahlussunnah wal ja maa’ah sebagai berikut:.

1. Apa saja karakter Ahlussunnah wal jamaa’ah dalam kitab *Bidayatul Hidayah*?

2. Bagaimana implementasi karakter Ahlussunnah wal jamaa'ah dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Putra SMP-SMA Sabilurrosyad Malang?
3. Bagaimana karakter Ahlussunnah wal jamaa'ah santri setelah proses implementasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dapat diformulasikan untuk mendiskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap:

1. Karakter Ahlussunnah wal jamaa'ah dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.
2. Implementasi pendidikan karakter Ahlussunnah wal jamaa'ah dalam kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Putra SMP-SMA Sabilurrosyad Malang.
3. Karakter Ahlussunnah wal jamaa'ah santri setelah proses implementasi.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan pesantren baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Secara Teoritis

Hasil dari riset ini diharapkan mampu memberi sumber penunjang bagi ilmu pengetahuan tentang pentingnya membangun karakter dan mencegah tumbuhnya benih radikalisme dari segi tasawuf.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam disiplin ilmu Pendidikan terlebih untuk Kawasan Pendidikan agama Islam.

b. Bagi Sekolah

Hadil riset ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan penunjang untuk membantu pendidik membangun karakter dan mencegah tumbuhnya radikalisme di sekolah dari segi tasawuf.

c. Bagi Masyarakat

Riset yang telah selesai diharapkan dapat membantu masyarakat pada umumnya dan orang tua khususnya dalam mendidik putra-putra bangsa agar memiliki karakter yang baik dan jauh dari radikalisme.

E. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah aktivitas yang dikerjakan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya, meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksana, kapan pelaksanaan, serta kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri. Segalanya telah direncanakan pada awal waktu.

2. Karakter

Karakter adalah sikap yang dapat dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain.

3. Ahlussunnah wal jamaaa'ah

Pedoman beragama Islam yang mengerucut pada empat nilai pokok, yaitu: sikap tengah-tengah atau moderat (*tawassuth*), seimbang dalam semua hal (*tawazun*), melihat sesuatu sesuai dengan proporsinya (*i'tidal*), dan nilai toleransi (*tasammuh*).

4. Karakter Ahlussunnah wal jamaa'ah dalam kitab Bidatayul Hidayah



Empat pilar pokok Ahlussunnah wal jamaa'ah dalam kaitannya dengan karakter yang terkandung dalam kitab Bidayatul Hidayah, ialah bersikap moderat dalam beribadah kepada Allah dan menghormati orang lain. Sikap tawazun yaitu bersikap seimbang dalam mengatur pola kehidupan sehari-hari sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam kegiatan pribadi santri. Sikap i'tidal yaitu senantiasa berfikir dan bertindak sesuai proporsi atau kemampuan diri-sendiri. Sikap toleran yaitu senantiasa menghargai orang lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi karakter Ahlussunnah Waljamaah melalui pengajian kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Putra SMP-SMA Sabilurrosyad Malang maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Empat nilai aswaja jika disesuaikan dengan kitab Bidayatul Hidayah ialah sikap moderat atau tidak berlebihan. Sikap tidak berlebihan yang dituntut dalam kitab ialah tidak berlebihan dalam beribadah dan bermuamalah. Nilai seimbang atau *tawazun* yaitu santri yang senantiasa mampu mengikuti dan mengatur kehidupan sehari-harinya, sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam bab ibadah sehari-hari. Nilai adil atau *i'tidal* sebagai sikap santri yang mentaati kebenaran atau mendahulukan kebenaran meskipun berasal dari orang lain. Nilai toleransi atau *tasamuh* ialah tuntunan untuk bersikap menghargai perbedaan dan tidak pilih-memilih dalam berteman atau bersahabat.

Dalam usaha membangun karakter aswaja santri, hal pertama yang dilakukan pendamping ialah penguasaan terhadap materi karakter aswaja dan pengetahuan terhadap karakter santri. Pendamping memiliki kecakapan terhadap materi tersebut sebab mereka juga mengikuti pengajian kitab dengan pengasuh pesantren. Pendamping pesantren selanjutnya mengajarkan secara langsung konsep karakter aswaja dengan cara dan pemahaman masing-masing.

Santri mayoritas telah memenuhi standar karakter aswaja. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan beribadah mereka yang tidak berlebihan. Pemenuhan kewajiban

santri dalam kehidupan sehari-hari tidak begitu mengalami masalah yang signifikan sehingga dapat dipastikan santri memiliki kehidupan yang teratur. Sektor disiplin telah meningkat secara signifikan terlebih pasca pengajian kitab Bidayatul Hidayah. Toleransi dan sikap pertemanan antar santri telah terjalin dengan baik terlebih jarang terjadinya peristiwa perundungan.

B. Saran

Agar terlaksana implementasi karakter Ahlussunnah Waljamaah melalui pengajian kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Putra SMP-SMA Sabilurrosyad Malang lebih optimal maka peneliti menawarkan beberapa saran sebagai berikut:

Pendamping santri Pondok Pesantren Putra SMP-SMA Sabilurrosyad Malang diharapkan mampu menerapkan strategi atau metode implementasi yang kreatif dan menyenangkan santri sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran materi kitab. Hal ini dilaksanakan agar kemampuan peserta didik dalam menerima serta memahami materi kitab dapat meningkat. Hal tersebut tentu mempengaruhi pembentukan karakter Ahlussunnah Waljamaah dalam diri santri karena memahami materi merupakan tahap awal untuk membentuk karakter santri yang ideal.

Santri hendaknya dapat mengikuti proses pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah dengan baik dan sungguh-sungguh. Hal ini dilaksanakan agar materi yang disampaikan pendamping dapat dicerna dan dipahami santri dengan sempurna. Selain itu, diharapkan dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi. Dengan begitu, hal tersebut dapat mampu membuat santri memiliki karakter yang sesuai dengan karakter Ahlussunnah Waljamaah dan mampu menerapkannya.



Pentingnya sinkronisasi pendamping pondok pesantren dengan guru sekolah formal. Dalam hal ini pendamping diharapkan dapat bekerjasama dengan guru-guru SMP dan SMA Sabilurrosyad untuk membangun karakter Ahlussunnah Waljamaah santri. Pendamping dapat mengawasi santri selama aktivitas di pondok pesantren dan guru-guru sekolah dapat senantiasa mendidik karakter santri di sekolah.



Daftar Rujukan

- Agustin, R. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius (Studi Kasus Di SMA NU Tulungagung) Tahun Ajaran 2018-2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Tulungagung.
- Ahmad, A. F. S. 2023. *Tasawuf Antara Al Ghazali & Ibnu Taimiyah*, Khalifa, (Online), (<http://z.library.com> diakses 10 Juli 2023).
- Ansori, A. I. 2018. *Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang.
- Anshori, I. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2).
- Ari, N.M. 2019. *Ahlussunnah wa al jamaa'ah Sejarah Din Moch. Ari Nasichudin, Ahlu as sunnah wa al jamaa'ah Sejarah Dinamika Umat Islam dan Analisis Sosial*, (Online), (z.library.com diakses 10 Juli 2023).
- Bakri, M. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Bekerjasama dengan Visipress.
- Bin Nuh, KH. R. A. 2014. *Al Ghazali: Percikan Ihya' Ulum Al Din Tafakur Sesaat Lebih Baik Daripada Ibadah Setahu*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika.
- Fahmi, M.N. 2013 *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al Qur'an*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Surabaya.
- Fahroji, O.2020. *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Islam Al Azhar 11 Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon*. Tesis tidak diterbitkan. Banten: Program Pascasarjana UIN Banten
- Faiqoh, T. 2018. *Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Tasawuf Akhlaq Di Boarding School (Studi Multisitus di Ma'had Al Qolam MAN 2 Malang dan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang.
- Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanan, U. A. 2021. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ahlussunnah Waljamaah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU Kemiri,Purworejo). *Journal of Empirical Research In Islamic Education*, 9(2)
- Kadir, A. 2014. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Kartanegara, M. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga.
- KH. Marzuki Mustamar Chanel. 2021. *Kitab Bidayatul Hidayah*. Youtube Video, (Online), (www.youtube.com diakses 11 Juli 2023)
- Majid, A. & Dian A. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J.. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roskarya.
- Muhammad, A. H. *Bidayatul Hidayah*. Surabaya: Maktabah Imam.
- Muhammad, W.A.. 2012. *Mendamaikan Ahlus As Sunnah di Nusantara*. Pusataka Al Kautsar.
- Mustoip, S. Muhammad Japar & Zulela MS. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing,
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasihin, H. 2018. Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1)
- Niam, M. K. dan Rahmad T. H. 2021. Internalisasi Tasawuf Al Ghazali pada Masa Pandemi Covid-19. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(1)
- Purwanto & Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo, S. & G. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Ridwan, M. E. 2020. Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif. *Jurnal Pedagogie*, 1(1)
- Saihu, M. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di SMA Negeri 3 Kota Depok Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1)
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Yasir, F. M. 2014. Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya. *Substantia*, 16(4)
- Kusnaedi, R. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Mars PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Melalui Aktivitas Pembiasaan Di SD Negeri 1 Sukoraja Kulon*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.